

## Telaah Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu *Sang Dewi* “Ary Rianto Dan Lyodra Ginting”

Lapina Lena<sup>1</sup>, Della Meira<sup>2</sup>, Ilham Arifin<sup>3</sup>, Noerma Kurnia Fajarwati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

Email: [lenatantowi@gmail.com](mailto:lenatantowi@gmail.com)<sup>1</sup>, [dellameiraa580@gmail.com](mailto:dellameiraa580@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilhamarifin23mei@gmail.com](mailto:ilhamarifin23mei@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract.** *The study of diction and style of language in the lyrics of the song Sang Dewi by an Indonesian singer named Lyodra Ginting is the focus of this research. This topic was chosen based on the linguistic elements in the song lyrics. To identify these linguistic elements, this study employs a descriptive qualitative research method based on library sources in the form of research object data, namely the lyrics of the song Sang Dewi, which can be accessed through official digital platforms such as Spotify, and several references in the form of books accessed online and journals whose topic of discussion is similar to this research. Language elements include the style of language and diction used in the lyrics of the song Sang Dewi. The findings of this study are the concluding meanings of the diction and style of language used in the song Sang Dewi.*

**Keywords:** *diction, style of language, sang dewi*

**Abstrak.** Topik dalam penelitian ini adalah telaah diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu *Sang Dewi* yang dinyanyikan oleh penyanyi Indonesia bernama Lyodra Ginting. Pemilihan topik ini berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu. Untuk mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan pada sumber kepustakaan berupa data objek penelitian yaitu lirik lagu *Sang Dewi* yang dapat diakses melalui platform digital resmi seperti Spotify dan beberapa referensi berupa buku-buku yang diakses secara online dan jurnal-jurnal yang topik pembahasannya sejenis dengan penelitian ini. Unsur-unsur kebahasaan di antaranya adalah gaya bahasa dan diksi yang digunakan dalam lirik lagu *Sang Dewi*. Hasil dari penelitian ini berupa makna kesimpulan dari diksi dan gaya bahasa yang dipilih dalam lagu *Sang Dewi*.

**Kata kunci:** diksi, gaya bahasa, sang dewi

### PENDAHULUAN

Dalam pengertian secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Sebuah musik, khususnya musik ber lirik atau yang biasa disebut lagu dapat menjadi perantara manusia dengan perasaan atau kata-kata dalam bentuk seni.

Lirik lagu adalah susunan atau rangkaian kata yang bernada, berisi ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik merupakan salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Lirik dalam suatu lagu terkadang mengandung arti-arti yang belum tentu dapat dimaknai begitu saja seperti makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu lirik lagu menggambarkan realitas yang ingin disampaikan pengarang pada pendengarnya. Namun, lirik lagu tersebut sering menggunakan gaya bahasa yang beragam sesuai dengan horizon harapan dan persepsi dan minat pengarang kepada suatu hal. Lahirnya lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa dan diksi yang unik menjadi salahsatu fenomena menarik baik dalam bidang kesusastraan maupun dalam bidang seni musik. Gaya bahasa yang unik tersebut misalnya penggunaan majas dan diksi yang puitis dan pendengarnya seolah-olah merasakan kekuatan magis dari lirik lagu tersebut.

Ketepatan dalam pemilihan diksi menjadi hal yang harus diperhatikan karena berfungsi untuk pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya dapat tersampaikan dengan tepat dengan minimnya misinterpretasi terhadap diksi yang dipilih tersebut. Lagu-lagu Indonesia yang memiliki lirik-lirik dengan diksi yang unik dapat dilihat dalam lirik lagu yang diciptakan oleh penyanyi Tulus, contohnya adalah judul lagu *Sepatu*. Dalam lirik lagu tersebut terdapat pengulangan kata "sepatu" yang menunjukkan bahwa pengarang ingin menekankan makna dari kata sepatu. Secara harfiah kata "sepatu" berarti alas kaki yang digunakan manusia, akan tetapi kata "sepatu" dapat dimaknakan sebagai seseorang yang di tempat yang sama, tapi tidak dapat bersama. Di dalam lirik lagu *Sepatu* karya Tulus tersebut ditemukan berbagai macam majas. Majas-majas tersebut sebagai berikut, a) majas retorik, b) majas kiasan.<sup>1</sup>

Contoh lainnya adalah lagu yang berjudul Adinda "Jikustik" yang memiliki lirik lagu dengan empat gaya bahasa, di antaranya adalah anafora dalam lirik sebagai berikut, "kau buat aku menahan-nahan rasa rindu kau buat aku memendam-mendam", metafora dalam lirik sebagai berikut, "memendam- mendam dalam hasrat untukmu", hiperbola dalam lirik sebagai berikut, "kutawarkan segalanya dan dunia, ku jadikan lukisan" , dan personifikasi dalam lirik sebagai berikut, "kan kuhias hati dengan warna percikan sinar bintang".<sup>2</sup>

Lirik lagu yang menarik juga hadir pada lagu dengan judul *Sang Dewi* karya Ary Rianto yang dinyanyikan oleh Lyodra Ginting. Lirik lagu *Sang Dewi* dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini dengan mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang berupa diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada pemilihan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Sang Dewi* "Ary Rianto dan Lyodra Ginting" sehingga dapat diambil kesimpulan berupa data-data dari hasil penelitian yang berupa identifikasi diksi dan gaya bahasa tersebut.

---

<sup>1</sup> Lastri, dkk, "Analisis Majas Pada Lirik Lagu Tulus yang Berjudul Pamit dan Sepatu". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.2 No. 1, Januari 2017, 1-8.

<sup>2</sup> Rizky Rahayu, Skripsi: "Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat Pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun" (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2019), 51.

## KAJIAN PUSTAKA

Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Maka dari itu, diantara yang harus dikuasai adalah gaya bahasa dan diksi atau pilihan kata.

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian diksi adalah kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara tertulis sesuai dengan EBI yang mewakili gagasan ataupun pikiran yang akan disampaikan.

Pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide gagasan, tetapi juga meliputi persoalan frasologi, gaya bahasa, dan ungkapan.<sup>3</sup>

Persoalan pilihan kata atau diksi bukan cuma soal pilihan atau memilih kata, melainkan lebih mencakup bagaimana efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang ingin disampaikan. Maksudnya pembaca mengerti atau tidak dengan kata-kata yang kitapilih. Oleh karena itu, dalam sebuah hendaknya dipilih kata-kata yang umum dan populer. Jangan sampai menulis dengan bahasa yang gagah dan penuh dengan istilah sulit tetapi informasi yang ingin disampaikan justru tidak dapat dicerna oleh pembaca. . Sebab pada hakikatnya orang tidak sekadar membaca makna tetapi juga menikmati bunyi yang dikandung kata.<sup>4</sup>

Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikirannya. Ada beberapa pendapat tentang gaya bahasa. Bila gaya dipandang secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, baik melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian dan sebagainya. Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa adalah bahasa yang indah yang dipergunakan untuk

---

<sup>3</sup> Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia

<sup>4</sup> Keraf, Gorys. 2006. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan sertamemperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkankonotasi tertentu.

Gaya bahasa yang baik harus mengandung 3 unsur berikut: kejujuran, sopan santun dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi, persoalan ketepatan pemilihan kata menyangkut pula pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik pula penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian yang diberikan kepadanya.<sup>5</sup>

Dalam pengertian secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Sebuah musik, khususnya musik ber lirik atau yang biasa disebut lagu dapat menjadi perantara manusia dengan perasaan atau kata-kata dalam bentuk seni

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiamusik adalah (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan; (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyiitu). Dalam menulis lagu pada umumnya, pengarang menggunakan isinya dalam sebuah lagu mudah untuk dimengerti maksudnya.

Musik merupakan alunan nada yang berirama, halus, dan dapat membuat kitahanyut ke dalam suasana musik yang kita dengar. Musik sangat berpengaruh untuk membangun dan meningkatkan perkembangan kepribadian seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Seni musik juga banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari tradisi, adat istiadat, hiburan, maupun pendidikan. Jadi pada dasarnya musik merupakan sebuah media atau alat yang dapat membantu kita di dalam berkomunikasi.<sup>6</sup>

Lagu merupakan suatu hasil dari kebudayaan. Lagu (lirik) menggunakan bahasa untuk mengekspresikan maksud suatu tujuan dari penyanyi kepada pendengar. Lagu merupakan unsur-unsur bunyi bahasa yang dilantunkan oleh penyanyi atau pemusik berdasarkan tinggi rendahnya nada, sehingga bunyi bahasa tersebut enak didengar oleh penikmat musik. Lirik dalam suatu lagu terkadang mengandung arti-arti yang belum tentu dapat dimaknai begitu saja

---

<sup>5</sup> Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

<sup>6</sup> Febrianty, F. (2016). Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Inn karya Dorothy Dan Thomas Hoobler. *Majalah Ilmiah Unikom*.

seperti makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa lagu (lirik) harus sangat sederhana agar mudah dipahami. Lagu pada dasarnya ungkapan perasaan, maupun hati dari penyanyi itu sendiri oleh karena, itu lagu bisa membuat orang merasa senang, sedih, atau bahkan menangis sekalipun.

Menurut Hermintoyo lirik lagu adalah bentuk karya kreatif seperti puisi yang terbentuk dari unsur fisik dan batin. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, sarana retorika, dan rima, sedangkan unsur batin merupakan maknanya. Lirik dikatakan puitis jika unsur-unsur pembangun puisi terpenuhi. Kekuatan lirik puitis salah satu terletak pada diksi yang dipilihnya, yaitu penggunaan simbol yang kreatif. Menikmati puisi lirik bukan hanya karena keindahannya saja, tetapi mampu juga mengartikan makna yang terkandung dari simbol-simbol yang diciptakan.<sup>7</sup>

Menurut Adha dkk lirik lagu berupa susunan kata-kata dipilih dan disusun oleh seorang pengarang lagu dengan gaya bahasa tertentu untuk menimbulkan efek keindahan sehingga lagu menjadi menarik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lirik lagu merupakan satu di antara bentuk karya sastra.<sup>8</sup>

Dapat dimaknai bahwa lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra puisinya saja dibacakan dengan menggunakan irama berupa nyanyian. Lirik merupakan kata-kata yang menggambarkan sesuatu hal yang dialami atau dirasakan oleh pengarang. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Ia mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

Dari beberapa kutipan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa lirik lagu berisi ungkapan perasaan pengarang yang tersusun dari berbagai pilihan kata dan bahasa untuk menarik pendengarnya yang memiliki makna atau pesan yang harus disampaikan. Untuk memaknai pesan dari lagu tersebut, perlunya dilakukan analisis diksi pada lirik lagu.

Lirik lagu ialah susunan atau rangkaian kata yang bernada, berisi ekspresi seseorang tentang suatu hal yang dilihat, didengar maupun dialaminya. Lirik merupakan salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia mengandung nilai keindahan

---

<sup>7</sup> Hermintoyo. 2017. Simbol Natural dalam Lirik Lagu “Di Manakah Matahariku” Karya Ebid G Adesebagai Sarana Kreatif Penciptaan Kosakata Baru. NUSA, Vol. 12. No. 3 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Adha, dkk. 2017. Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi.

sekaligus gambaran kehidupan baik yang dialami langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya.<sup>9</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian dalam penulisan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu pendekatan yang mengumpulkan data terlebih dahulu baru hipotesis dibuat jika diinginkan dan konklusi langsung diambil jika hipotesis tidak digunakan atau dengan kata lain sebagai suatu proses mengambil kesimpulan (atau pembentukan hipotesis) yang didasarkan pada satu atau lebih fakta atau bukti-bukti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena mengutamakan nilai dan bukan berupa perhitungan atau angka-angka sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur sintaksis atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti.<sup>10</sup>

Data primer harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang biasanya melibatkan waktu yang cukup lama (bulanan sampai dengan tahunan), peneliti harus terlibat langsung sebagai pengobservasi di tempat kejadian untuk memperoleh data yang diperlukan

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sang Dewi dengan data pendukung (data sekunder) berupa buku-buku dengan topik sejenis yang diakses melalui online maupun jurnal-jurnal ilmiah dengan topik sejenis yang juga dapat diakses melalui media online.

Teknik penelitian dalam penulisan ini menggunakan teknik simak dan catat. Penulis melakukan proses pembacaan dengan metode hermeneutika dan heuristik untuk mengidentifikasi unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam lirik lagu Sang Dewi yang dipilih sebagai objek dalam penulisan ilmiah ini.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kondoahi, Chrestavius. 2013. Analisis Semiotika Pragmatik Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap (Study pada Komunitas PunkStreet di Manado). Volume 2. Manado.

<sup>10</sup> Kondoahi, Chrestavius. 2013. Analisis Semiotika Pragmatik Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap (Study pada Komunitas PunkStreet di Manado). Volume 2. Manado.

<sup>11</sup> Ngatno, Buku Ajar: Metode Penelitian Bisnis (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang, 2015), 23-24.

## PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sebuah sistem yang berarti memiliki susunan yang teratur dan berpola yang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna dan berfungsi. Sistem tersebut terbentuk oleh sejumlah unsur satu dengan unsur lainnya yang saling berhubungan secara fungsional. Bahasa sebagai sebuah sistem bersifat sistematis yang berarti bahasa tersusun menurut pola tertentu dan membentuk kesatuan. Bahasa juga bersifat sistemis yang berarti bahasa bukan merupakan sistem tunggal, melainkan terdiri dari subsistem atau sistem bawahan (tataran linguistik) yang terdiri dari fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, tataran semantik, dan tataran leksikon. Bahasa berwujud lambang yang artinya bahasa melambangkan suatu pengertian, konsep, suatu ide, atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi.<sup>12</sup>

Diksi merupakan sebuah pemilihan kata yang dipilih dan digunakan serta berfungsi sebagai pengantar pesan yang ada dalam suatu kalimat di dalam bahasa. Pengarang lagu menggunakan pemilihan diksi disesuaikan dengan kondisi genre lagu yang diciptakan. Pemilihan diksi ini harus sesuai dengan konteks.

Telaah diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu pada lagu *Sang Dewi* melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan objek yang dipilih

Objek yang dipilih merupakan lagu *Sang Dewi*, penulis tertarik meneliti diksi dan gaya bahasa pada lagu tersebut karena lagu *Sang Dewi* merupakan salah satu lagu yang sedang hits baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, secara sekilas, lirik lagu *Sang Dewi* memiliki gaya bahasa dengan berbagai macam jenis.

2. Identifikasi diksi dan gaya bahasa

Penulis melakukan identifikasi diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu *Sang Dewi* dengan pembacaan secara berulang dengan metode baca hermeneutika dan heuristik.

3. Mengelompokkan diksi (kata atau kalimat)

Pada tahap ini, penulis mengelompokkan kata atau kalimat sesuai dengan jenis gaya bahasa.

4. Pemaknaan

Hasil dari identifikasi unsur-unsur kebahasaan tersebut diambil sebuah kesimpulan berupa pemaknaan dari lirik lagu *Sang Dewi* tersebut.

---

<sup>12</sup> Rina Devianty, Diktat: Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 8-9.

## Identifikasi Diksi dan Gaya Bahasa

Gaya bahasa cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa, "*Sebuah gaya bahasayang baik harus mengandung tiga unsur, yaitukejujuran, sopan santun, dan menarik.*"<sup>13</sup>

Menurut Tarigan (1985: 4) gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut: a) gaya bahasa perbandingan, b) gaya bahasa pertentangan, c) gaya bahasa pertautan, d) dan gaya bahasa perulangan.

Gaya bahasa perbandingan terdiri dari:

- a. *perumpamaan* (simile) merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Gaya bahasa perumpamaan secara eksplisit dijelaskan oleh kata sebagai berikut: seperti, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa, contoh dalam kalimat, "seperti air di daun keladi".
- b. *metafora* merupakan majas analogi atau perumpamaan.
- c. *personifikasi* merupakan majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan idenya abstrak.
- d. *depersonifikasi* merupakan majas berupa pembendaan manusia atau insan (kebalikan dari personifikasi).
- e. *alegori* merupakan majas yang dikisahkan dalam lambang-lambang (merupakan metaforayang diperluas).
- f. *antitesis* merupakan majas perbandingan atau komparasi antara dua antonim kata.
- g. *pleonasme* dan *tautologi* merupakan pemakaian kata yangmubazir.
- h. *perifrasis* merupakan majas yang mirip pleonasme.
- i. antisipasi atau perifrasis merupakan majas penggunaan terlebih dahulu satu atau beberapakata sebelum gagasan ataupun peristiwa yang sebenarnya terjadi.
- j. majas koreksi merupakan majas yang bermula-mula ingin menegaskan sesuatu.

Gaya bahasa pertentangan terdiri dari: a) *hiperbola* merupakan majas yang melebih-lebihkan, b) *litotes* merupakan gaya bahasa yang maknanya mengecilkan faktadengan tujuan untuk merendahkan diri, c) *ironi* merupakan majas yang implikasikansesuatu yang berbeda dengan seharusnya, d) *oksimoron* merupakan majas yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan, e) *paronomasia* merupakan majas yang berisi kata-kata yang memiliki bunyi sama tetapi makna berbeda, f) *zeugma* dan *epilepsi* merupakan majas yang menggunakan duakonstruksi dengan cara menghubungkan duaatau lebih kata lain, g) *satire* merupakan majasyang berupa penolakan yang menertawakan atau menolak sesuatu, dan

---

<sup>13</sup> Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa, (Jakarta:Gramedia, 2009).



lain sebagainya.

Gaya bahasa pertautan terdiri atas a) *metonimia* yaitu memakaikan nama ciri, b) *sinekdoke* yaitu menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan, c) alusi yaitu gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pembacaan terdapat majas hiperbola dalam lirik lagu *Sang Dewi*. Majas hiperbola merupakan gaya bahasa yang merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudnya, jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya.

1. *Walaupun jiwaku pernah terluka hingga nyaris bunuh diri*

Kalimat “hingga nyaris bunuh diri” dapat diidentifikasi sebagai kalimat yang menggunakan gaya bahasa hiperbola, kata “nyaris” menekankan hiperbola dalam kalimat tersebut.

2. *Wanita mana yang sanggup hidup sendiri di dunia ini*

Kalimat “wanita mana yang sanggup hidup sendiri di dunia ini” tersebut menunjukkan sebuah gaya bahasa yang hiperbola karena melebih-lebihkan kenyataan yang ada sebab pada faktanya banyak sekali wanita yang bisa hidup sendiri tanpa pasangan atau kekasih (konteks dalam lagu).

3. *Walaupun t'lah kututup mata hati*

Kalimat “walaupun t'lah kututup mata hati” termasuk ke dalam majas hiperbola karena menutup *mata hari* secara harfiah tidak dapat dilakukan.

4. *Walaupun kau bukan titisan dewaku takkan kecewa karena kau jadikanku sang dewi dalam taman surgawi*

Kalimat “walaupun kau bukan titisan dewa ... karena kau jadikanku sang dewi dalam taman surgawi” termasuk ke dalam kategori majas hiperbola karena “kau” yang bukan *titisan dewa* mampu untuk menjadikan “aku” sebagai *sang dewi* dalam taman surgawi yang di mana hal ini pun terkesan berlebihan dan tidak masuk akal.

Gaya bahasa berikutnya yang ditemukan dalam lirik lagu *Sang Dewi* adalah gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang melekat sifat-sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan idenya yang abstrak.

1. *Namun bila dikala cinta memanggilmu dengarlah ini*

Kalimat “namun bila di kala cinta memanggilmu dengarlah ini” mengandung kata “cinta” yang sejatinya merupakan bentuk kata sifat yang tidak melakukan sebuah pekerjaan (dalam konteks ini merupakan memanggil seseorang). Oleh sebab itu, kalimat tersebut termasuk ke dalam majas personifikasi.

Identifikasi majas berikutnya adalah majas metafora. Majas metafora merupakan majas analogi atau perumpamaan. Lirik lagu yang menunjukkan majas metafora dalam lagu *Sang Dewi* adalah sebagai berikut.

1. *Walaupun dirimu tak bersayap*

Kalimat “walaupun dirimu tak bersayap” menggambarkan bahwa “dirimu” yang dibahas dalam lirik lagu tersebut diumpamakan sebagai seseorang yang bisa terbang, padahal secara harfiah manusia tidak mempunyai sayap.

2. *Kau mampu bawa terbang diriku*

Kalimat “kau mampu bawa terbang diriku” merupakan majas metafora yaitu mengumpamakan “kau” sebagai manusia yang memiliki sayang dan bisa terbang seperti makhluk “malaikat” yang secara fisik dan kekuatan jauh berbeda dengan kemampuan manusia pada umumnya.

Secara keseluruhan, identifikasi jenis- jenis majas yang ditemukan dalam lirik lagu *Sang Dewi* “Ary Rianto dan Lyodra Ginting” dapat dilihat dalam tabel berikut untuk memudahkan pembacaan.

Judul Lagu	Lirik Lagu	Kode	Gaya Bahasa
Sang Dewi	Walaupun jiwaku telah terluka	B1	Hiperbola
	Hingga nyaris bunuh diri	B2	
	Wanita mana yang hidup sendiri di dunia ini	B3, B4	
	Walaupun t'lah kututup mata hati	B5	
	Walaupun kau bukan titsan dewa	B17	
	Karena kau jadikanku sang dewi dalam taman surgawi	B19, B20	Personifikasi
	Namun bila dikala cinta memanggilmu, dengarlah ini	B7, B8	
	Walaupun dirimu tak bersayap	B9	Metafora
	Kau mampu bawa diriku terbang	B11	Hiperbola, Metafora

## SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi gaya bahasa dalam lirik lagu *Sang Dewi* dapat disimpulkan bahwa pengarang lirik lagu tersebut menggunakan 3 majas yaitu a) majas hiperbola, b) majas personifikasi, dan majas metafora. Penggunaan 3 majas tersebut dapat dimaknai sebagai upaya pengarang untuk menekankan bahwa orang yang jatuh cinta (dalam teks ditandai sebagai “aku”) merasa bahwa dirinya dapat dijadikan sang dewi, mengungkapkan itu menggunakan majas hiperbola, majas dan personifikasi seperti yang telah disampaikan pada subbab pembahasan. Pemilihan diksi yang sederhana dan tidak rumit membuat pendengar lagu tersebut secaramudah menangkap pesan yang ingin disampaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianty, F. (2016). *Representasi Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy Dan Thomas Hoobler*. Majalah Ilmiah Unikom.
- Hermintoyo. 2017. *Simbol Natural dalam Lirik Lagu "Di Manakah Matahariku" Karya Ebid G Ade sebagai Sarana Kreatif Penciptaan Kosakata Baru*. NUSA, Vol. 12. No. 3 Agustus 2017.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Kondoahi, Chrestavius. 2013. *Analisis Semiotika Pragmatik Lirik Lagu Krisis Kepercayaan dan Republik Sulap (Study pada Komunitas Punk Street di Manado)*. Volume 2. Manado.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *KamusLinguistik*. Jakarta: Gramedia
- Lastri, Muamanah, S., & Nofiyanti. (2017, Januari). Analisis Majas Pada Lirik Lagu Tulus yang Berjudul Pamit dan Sepatu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 1-8. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1828/pdf>
- Nafiduddin, S. (n.d.). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). <file:///C:/Users/acer/Downloads/Gaya%20bahasa-dikonversi.pdf>
- Ngatno. (2015). *Buku Ajar: Metode PenelitianBisnis*. Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang. <https://doc-pak.undip.ac.id/331/1/BUKU%20AJAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Rahayu, R. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Jikustik dalam AlbumSeribu Tahun [Skripsi]*. Pekanbaru. Retrieved Desember Minggu, 2022, from <https://repository.uir.ac.id/7035/1/176211128.pdf>
- Syamsudin. 2006.*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PTRemaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran GayaBahasa*. Bandung: Angkasa.